

Analisis Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan

I Kadek Putra Dewangga¹, Ni Made Sunarsih², Ni Putu Shinta Dewi^{3*}
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: shintadewi@unmas.ac.id

ABSTRACT

Dividend policy is an important corporate financial decision because it determines the proportion of earnings distributed to shareholders and the amount retained to support future business activities. This study aims to examine the effects of return on assets, debt policy, operating cash flow, firm size, and firm growth on dividend policy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The population consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample was selected using purposive sampling. Based on the predetermined criteria, 18 companies were selected, resulting in 54 firm-year observations over the three-year study period. The data were collected from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression. The results show that return on assets and firm size have a positive and significant effect on dividend policy. In contrast, debt policy, operating cash flow, and firm growth have no significant effect on dividend policy. These findings indicate that profitability and firm size are important factors associated with dividend distribution decisions in Indonesian banking companies.

Keywords: Return on Assets, Debt Policy, Operating Cash Flow, Firm Size, Firm Growth

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan bagian penting dari keputusan perusahaan karena menentukan apakah laba bersih dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk membiayai reinvestasi dan kegiatan operasional pada periode berikutnya (Amri, 2022). Bagi investor, konsistensi pembagian dividen dapat menjadi salah satu informasi untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga kesinambungan arus kas kepada pemegang saham. Sebagai gambaran fenomena kebijakan dividen pada sektor perbankan, data resmi empat bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) selama 2022-2025 secara umum meningkat meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa bank.

Tabel 1.
Dividend Payout Ratio (DPR) selama 2022-2025

Bank	2022	2023	2024	2025
BRI	85,00%	80,04%	86,00%	91,97%
Bank Mandiri	60,00%	60,00%	78,00%	79,00%
BNI	40,00%	50,00%	65,00%	65,00%
BCA	62,00%	68,40%	67,40%	72,00%
Rata-rata	61,75%	64,61%	74,10%	76,99%

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa kebijakan dividen perbankan bersifat dinamis, terdapat fluktuasi antar bank dan antar periode, tetapi kecenderungan pada bank-bank besar tersebut adalah peningkatan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Perbedaan tingkat DPR ini sekaligus menunjukkan bahwa keputusan dividen tidak seragam

karena setiap bank perlu menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan kebutuhan likuiditas, kecukupan modal, dan ekspansi usaha.

Faktor keuangan yang diperkirakan memengaruhi kebijakan dividen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), kebijakan utang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), arus kas operasi, ukuran perusahaan (firm size), dan pertumbuhan perusahaan (growth). ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba; kebijakan utang berkaitan dengan kewajiban pendanaan eksternal; arus kas operasi mencerminkan kemampuan menghasilkan kas dari kegiatan utama; ukuran perusahaan menggambarkan skala sumber daya; sedangkan pertumbuhan perusahaan menunjukkan kebutuhan pendanaan untuk ekspansi (Indana, 2023; Lestari dkk., 2021; Sitorus, 2022; Husna, 2020).

Temuan empiris terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten sehingga membentuk *research gap*. Setiawan dkk. (2024), yang meneliti bank di Indonesia, menemukan bahwa ROA dan ukuran bank berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan pertumbuhan bank berpengaruh negatif. Sebaliknya, Candika dkk. (2025) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Dewi dkk. (2025) kembali menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen bank konvensional. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, studi-studi terbaru yang dirujuk cenderung menggunakan kombinasi variabel yang berbeda, seperti profitabilitas, likuiditas, *earning per share*, nilai pasar, atau variabel siklus hidup perusahaan, sehingga masih terdapat ruang untuk menguji ROA, kebijakan utang, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan pada konteks perbankan Indonesia periode yang lebih mutakhir.

Berdasarkan fenomena dan *research gap*, penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh ROA, kebijakan utang, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan periode 2022-2024 serta pengujian lima determinan tersebut secara simultan pada sampel bank yang membagikan dividen secara konsisten. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor internal yang berkaitan dengan keputusan pembagian dividen pada sektor perbankan Indonesia.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal (principal) dan manajemen (agent). Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan perbedaan kepentingan ketika manajemen memiliki insentif untuk menahan atau menggunakan sumber daya perusahaan tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks kebijakan dividen, pembagian laba dapat berperan sebagai mekanisme yang mengurangi kas bebas yang berada di bawah kendali manajemen dan sekaligus menekan potensi biaya agensi.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari aset yang dikelola. Profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan ketersediaan laba yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham tanpa harus mengurangi kebutuhan operasional secara langsung. Hasil penelitian Al-Qori dkk. (2020), Sinaga dkk. (2020), dan Nurjehan dkk. (2022)

menunjukkan hubungan positif antara ROA dan kebijakan dividen. Temuan Dewi dkk. (2025) pada bank konvensional juga mendukung relevansi profitabilitas dalam kebijakan dividen.
H₁: Return on Assets berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan utang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kewajiban dibandingkan dengan modal sendiri. Peningkatan utang dapat memperbesar komitmen pembayaran bunga dan pokok, sehingga berpotensi membatasi dana yang dapat dibagikan sebagai dividen. Namun, apabila penggunaan utang mampu meningkatkan kinerja operasi, leverage juga dapat memperbesar imbal hasil pemegang saham (Amalia, 2020). Septika dkk. (2021) menemukan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H₂: Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen

Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utamanya. Ketersediaan arus kas yang kuat memberikan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan operasional sekaligus melakukan pembayaran dividen tunai tanpa sepenuhnya bergantung pada pendanaan eksternal (Lestari dkk., 2021; Munawaroh dkk., 2022). Kresna (2020) juga menunjukkan bahwa arus kas yang lebih baik berkaitan dengan kapasitas pembagian dividen.

H₃: Arus kas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya entitas dan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki basis aset yang lebih kuat serta akses pendanaan yang lebih luas, sehingga memiliki ruang yang lebih besar dalam menetapkan kebijakan pembagian laba (Akbar, 2020; Handayani, 2022; Sitorus, 2022). Penelitian Dewi dkk. (2025) pada bank konvensional menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan peningkatan aset dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan yang tumbuh membutuhkan dana untuk investasi dan ekspansi, sehingga sebagian laba dapat diprioritaskan sebagai laba ditahan (Husna, 2020). Meskipun demikian, Maulida dkk. (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan yang disertai efisiensi dapat memberikan sinyal positif dan mendukung kemampuan pembagian dividen.

H₅: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2022) dengan objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan.

Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan terdaftar secara berturut-turut di BEI selama 2022-2024; (2) perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap; dan (3) perusahaan membagikan

dividen secara konsisten selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 18 perusahaan, sehingga terdapat 54 unit observasi selama tiga tahun. Variabel dependen penelitian adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel independen dan pengukurannya adalah sebagai berikut.

1. Return on Assets (ROA) = $\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$.
2. Kebijakan Utang (DER) = $\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$.
3. Arus Kas (AK) = arus kas operasi yang ditransformasikan ke skala logaritma natural sesuai pengolahan data penelitian.
4. Ukuran Perusahaan (UP) = Ln Total Aset .
5. Pertumbuhan Perusahaan (PP) = $(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}) / \text{Total Aset}_{t-1} \times 100\%$.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik analisis mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji F), serta uji signifikansi parsial (uji t). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	.01	.08	.0206	.01309
KH	54	.30	13.56	5.3293	2.83102
AK	54	.00	.87	.0959	.17899
UP	54	30.41	35.43	33.1320	1.33757
PP	54	-.07	.20	.0715	.06166
DPR (KD)	54	.09	1.20	.4504	.22349

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, penelitian menggunakan 54 observasi. ROA memiliki nilai rata-rata 0,0206 dengan standar deviasi 0,01309, sedangkan DPR memiliki rata-rata 0,4504 dengan standar deviasi 0,22349. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 33,1320 menunjukkan bahwa ukuran aset antarbank berada pada skala yang relatif sebanding setelah transformasi logaritma, meskipun tetap terdapat variasi antarobservasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-2.425	.789	-	-3.076	.003
ROA	7.523	3.318	.441	2.267	.028

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
KH	.014	.011	.175	1.248	.218
AK	-.077	.252	-.062	-.305	.762
UP	.081	.025	.486	3.261	.002
PP	-.506	.419	-.140	-1.208	.233

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$\text{DPR} = -2,425 + 7,523 \text{ ROA} + 0,014 \text{ KH} - 0,077 \text{ AK} + 0,081 \text{ UP} - 0,506 \text{ PP}$$

Keterangan: DPR = kebijakan dividen; ROA = Return on Assets; KH = kebijakan utang; AK = arus kas; UP = ukuran perusahaan; PP = pertumbuhan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	54
Mean residual	.0000000
Std. deviation residual	.17472725
Most extreme difference - absolute	.069
Most extreme difference - positive	.069
Most extreme difference - negative	-.065
Test statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: data diolah (2026)

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga residual model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi dan Ringkasan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.624	.389	.325	.18360	1.958

Sumber: data diolah (2026)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,958 berada di antara $dU = 1,7684$ dan $4-dU = 2,2316$ ($1,7684 < 1,958 < 2,2316$), sehingga model tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	.337	2.966
KH	.649	1.541
AK	.312	3.206
UP	.573	1.745
PP	.952	1.050

Sumber: data diolah (2026)

Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-.405	.455	-	-.890	.378
ROA	-1.394	1.916	-.161	-.728	.470
KH	.013	.006	.328	2.050	.056
AK	.217	.146	.344	1.490	.143
UP	.013	.014	.159	.937	.353
PP	.399	.242	.218	1.649	.106

Sumber: data diolah (2026)

Nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 5, nilai Adjusted R Square sebesar 0,325. Artinya, ROA, kebijakan utang, arus kas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan 32,5% variasi kebijakan dividen, sedangkan 67,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.029	5	.206	6.106	<.001
Residual	1.618	48	.034	-	-

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	2.647	53	-	-	-

Sumber: data diolah (2026)

Hasil uji F menunjukkan $F = 6,106$ dengan $p < 0,001$. Dengan demikian, model regresi layak digunakan dan kelima variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan kebijakan dividen.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan Tabel 2, ROA memiliki koefisien regresi 7,523, nilai $t = 2,267$, dan signifikansi 0,028 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_1 diterima: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelola berkaitan dengan peningkatan kemampuan membagikan laba kepada pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan Qori dkk. (2020), Sinaga dkk. (2020), Nurjehan dkk. (2022), serta Dewi dkk. (2025) yang menyatakan profitabilitas sebagai faktor penting dalam kebijakan dividen.

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan utang memiliki koefisien 0,014, nilai $t = 1,248$, dan signifikansi 0,218 ($> 0,05$). Oleh karena itu, H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Temuan ini berbeda dengan Septika dkk. (2021) yang menemukan pengaruh kebijakan utang terhadap kebijakan dividen, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan utang dapat berbeda menurut sektor, periode, dan karakteristik perusahaan.

Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen

Arus kas memiliki koefisien -0,077, nilai $t = -0,305$, dan signifikansi 0,762 ($> 0,05$). Dengan demikian, H_3 ditolak. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil ini tidak sejalan dengan Kresna (2020) serta Lestari dkk. (2021), yang menekankan pentingnya ketersediaan kas terhadap kemampuan membayar dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan memiliki koefisien 0,081, nilai $t = 3,261$, dan signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_4 diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Bank dengan skala aset yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas pendanaan dan stabilitas operasi yang lebih baik sehingga memiliki ruang yang lebih besar dalam pembagian laba. Temuan ini konsisten dengan Akbar (2020), Handayani (2022), Sitorus (2022), dan Dewi dkk. (2025).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien -0,506, nilai $t = -1,208$, dan signifikansi 0,233 ($> 0,05$). Oleh karena itu, H_5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara signifikan pada perusahaan perbankan. Temuan ini berbeda dengan Maulida dkk. (2022), sehingga keputusan dividen pada bank dalam periode penelitian kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor lain di luar pertumbuhan aset.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Sementara itu, kebijakan utang, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Model penelitian secara simultan signifikan dan memiliki Adjusted R Square sebesar 0,325.

Keterbatasan penelitian adalah periode pengamatan yang hanya tiga tahun dan penggunaan kriteria sampel perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten, sehingga hasil belum mencerminkan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Selain itu, model hanya menjelaskan 32,5% variasi kebijakan dividen, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi relevan.

Bagi manajemen, profitabilitas dan skala perusahaan dapat menjadi indikator penting dalam perencanaan kebijakan pembagian laba. Bagi investor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bersama informasi keuangan dan nonkeuangan lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, memperluas sampel, serta menambahkan variabel yang lebih spesifik untuk industri perbankan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), kesempatan investasi, dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 115-128.
- Al-Qori, A., Nurjehan, R., & Sinaga, H. (2020). Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Amalia, R. (2020). Analisis pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(3), 89-101.
- Amri, A. (2022). Kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 33-45.
- Bhuana, K. W. (2024). Profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan peran ukuran perusahaan dalam perusahaan perbankan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(2), 66-82. <https://doi.org/10.51211/joia.v9i2.3322>
- Dewi, R. W. P., Sari, P. P., & Damanik, J. M. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada bank konvensional di Indonesia (Studi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 13(3), 1-13. <https://doi.org/10.20527/jwm.v13i3.366>
- Handayani, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, besaran perusahaan, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 201-215.
- Husna, N. (2020). Pertumbuhan perusahaan dan pengaruhnya terhadap keputusan pendanaan dan dividen. *Jurnal Manajemen Modal Sosial*, 6(1), 67-78.
- Indana, F. (2023). Pengaruh structure capital dan debt policy terhadap dividend policy. *Jurnal Riset Keuangan*, 11(2), 112-124.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Kresna, I. M. (2020). Pengaruh free cash flow, profitabilitas, kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 145-156.
- Lestari, D., Munawaroh, S., & Pangestu, A. (2021). Peran arus kas operasi dan likuiditas dalam menentukan pembagian dividen kas. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 301-315.
- Maulida, N., Pratama, A., & Dewi, K. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 55-68.
- Munawaroh, S., Rahman, F., & Pramitha, R. (2022). Analisis arus kas bebas dan kebijakan dividen pada sektor keuangan di BEI. *Jurnal Finansial dan Perbankan*, 18(2), 88-99.
- Nurjehan, R., Al-Qori, A., & Sinaga, H. (2022). Profitabilitas dan pengelolaan aset dalam meningkatkan Dividend Payout Ratio. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 10(1), 22-34.
- Septika, R., Suhaimi, A., & Firmansyah, H. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 177-190.
- Sinaga, H., Nurjehan, R., & Al-Qori, A. (2020). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 17(1), 90-104.
- Sitorus, T. (2022). Ukuran perusahaan, akses pasar modal, dan kebijakan dividen sektor perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan Indonesia*, 14(3), 210-222.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.